



Peran Pancasila Dalam Membangun Toleransi Beragama di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

The Role Of Pancasila In Building Religious Tolerance In The Faculty Of Social Sciences, State University Of Medan

**Hetti Melinda Purba¹, Rusniatri Hasugian², Rud Sahanaia Sari Nona³, Ipantri Naibaho⁴,
Aprilia Zaeni Rapih⁵, Ramadhan Fitriani⁶, Julia Ivanna⁷**

Universitas Negeri Medan

Email : hettipurba497@gmail.com^{1*}, rusniatrih@gmail.com², sahanaia120@gmail.com³,
ipantrinaibaho2@gmail.com⁴, apriliasayna@gmail.com^{5*}, fitrianimadadhan77@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 05-04-2025

Revised : 07-04-2025

Accepted : 09-04-2025

Published : 11-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of Pancasila in building religious tolerance in the campus environment and the challenges faced in its implementation. This study uses a quantitative approach with survey and observation methods on students of the Faculty of Social Sciences, State University of Medan. The results of the study indicate that the majority of students have a high understanding of the values of Pancasila, especially in the context of religious tolerance. In addition, social interactions between students from various religious backgrounds run harmoniously, although there is still a tendency for some students to be more comfortable interacting with groups that have similar beliefs. The results of the observation also revealed that interfaith activities on campus, such as joint religious celebrations and diversity seminars, are an effective forum for strengthening attitudes of tolerance among students. However, the challenges faced in implementing religious tolerance include stereotypes and prejudices against certain religious groups and the negative influence of social media that can worsen relations between religious communities. Therefore, a more inclusive strategy is needed, such as organizing interfaith dialogues and digital literacy programs, to strengthen the values of Pancasila in academic life

Keywords : Pancasila, Religious Tolerance, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam membangun toleransi beragama di lingkungan kampus serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan observasi terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks toleransi beragama. Selain itu, interaksi sosial antar mahasiswa dari berbagai latar belakang agama berjalan secara harmonis, meskipun masih terdapat kecenderungan sebagian mahasiswa untuk lebih nyaman berinteraksi dengan kelompok yang memiliki keyakinan serupa. Hasil observasi juga mengungkap bahwa kegiatan lintas agama di lingkungan kampus, seperti perayaan keagamaan bersama dan seminar kebhinekaan, menjadi wadah efektif dalam memperkuat sikap toleransi di antara mahasiswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan toleransi beragama meliputi adanya stereotip dan prasangka terhadap kelompok agama tertentu serta



pengaruh negatif dari media sosial yang dapat memperkeruh hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif, seperti penyelenggaraan dialog antaragama dan program literasi digital, untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik.

Kata Kunci: Pancasila, Toleransi Beragama, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman budaya, suku, dan agama. Dengan lebih dari 700 suku dan enam agama yang diakui secara resmi, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang pluralistik. Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, memiliki peran sentral dalam membentuk toleransi dan memperkuat persatuan antarumat beragama.

Di lingkungan akademik, seperti Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, keberagaman mahasiswa menjadi cerminan dari kondisi sosial Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan menjadi langkah strategis dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai toleransi beragama. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, sedangkan sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," menegaskan pentingnya keadilan bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan toleransi beragama, termasuk penyebaran informasi negatif melalui media sosial, munculnya kelompok ekstremis, serta masih adanya diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam membangun toleransi beragama di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat harmoni sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran Pancasila dalam membangun toleransi di lingkungan akademik, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam membangun toleransi beragama serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai program studi dan latar belakang agama, sementara sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman terkait toleransi beragama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner online melalui Google Forms. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu identitas responden (jenis kelamin, program studi, semester, dan agama), pemahaman Pancasila dan toleransi beragama (dengan pilihan ganda), pengalaman toleransi beragama, serta tantangan dalam menerapkan toleransi beragama. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis kuantitatif deskriptif dengan menghitung persentase data dari pilihan ganda dan menyajikannya dalam bentuk tabel atau diagram, serta

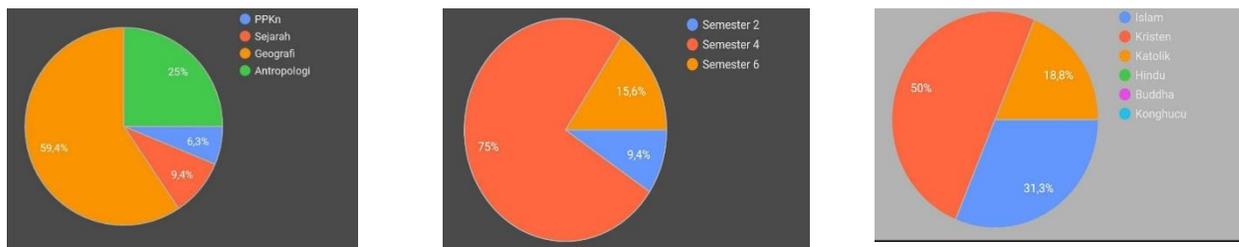


analisis observasi secara kualitatif dengan mencatat pola interaksi dan kejadian yang berkaitan dengan toleransi beragama, yang dikategorikan berdasarkan indikator seperti kerja sama antaragama, partisipasi dalam kegiatan lintas agama, dan potensi konflik. Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan untuk kemudian disimpulkan berdasarkan tren jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data demografis responden berdasarkan hasil kuesioner (program studi, semester, agama)



Analisis distribusi responden untuk memahami representasi dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan responden dari berbagai latar belakang akademik dan keagamaan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang toleransi beragama di lingkungan kampus. Distribusi responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan program studi, semester, agama yang dianut, serta pemahaman mereka tentang pentingnya Pancasila dalam membangun toleransi beragama.

Distribusi berdasarkan Program Studi

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari beberapa program studi di Fakultas Ilmu Sosial. Mayoritas responden berasal dari program studi Geografi dengan jumlah 19 orang, diikuti oleh Antropologi dengan 8 responden, Sejarah dengan 3 responden, dan PPKn dengan 2 responden. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki latar belakang studi yang erat kaitannya dengan kajian sosial dan budaya, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai toleransi beragama menjadi lebih relevan untuk diteliti.

Distribusi berdasarkan Semester

Dari segi jenjang akademik, mayoritas responden berasal dari semester 4 dengan jumlah 24 orang, diikuti oleh semester 6 dengan 5 orang, dan semester 2 dengan 3 orang. Dominasi responden dari semester 4 dapat mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi akademik yang lebih matang terkait isu-isu sosial, termasuk toleransi beragama.

Distribusi berdasarkan Agama yang Dianut

Keberagaman agama menjadi salah satu aspek utama dalam penelitian ini. Responden terdiri dari mahasiswa beragama Kristen sebanyak 16 orang, Islam sebanyak 10 orang, dan Katolik sebanyak 6 orang. Representasi dari berbagai agama ini memungkinkan adanya pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam interaksi sosial di kampus.



Seberapa Penting Pancasila dalam Membangun Toleransi Beragama di Kampus

Ketika ditanya mengenai pentingnya Pancasila dalam membangun toleransi beragama di kampus, mayoritas responden menyatakan bahwa hal ini sangat penting. Sebanyak 27 responden memilih kategori "Sangat Penting", sementara 5 responden lainnya memilih "Penting". Tidak adanya responden yang menganggap Pancasila kurang penting atau tidak penting dalam konteks ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami peran krusial Pancasila dalam menjaga harmoni antarumat beragama di lingkungan akademik.

Dari analisis distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari latar belakang akademik yang berkaitan dengan kajian sosial, memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap toleransi beragama, serta menunjukkan penerimaan yang positif terhadap nilai-nilai Pancasila dalam menjaga keharmonisan di kampus.

Peran Pancasila dalam Membangun Toleransi Beragama

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Pancasila dalam Konteks Toleransi

Hasil survei menunjukkan bahwa 87% mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memiliki pemahaman tinggi mengenai Pancasila, terutama dalam konteks toleransi dan keberagaman agama. Pendidikan Pancasila serta interaksi sosial di lingkungan kampus menjadi faktor utama dalam membentuk pemahaman ini. Namun, 13% responden masih memiliki keterbatasan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya dan pengalaman pribadi mereka.

2. Implementasi Nilai Pancasila dalam Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial mahasiswa, 70% responden menyatakan bahwa hubungan mereka dengan teman-teman dari agama lain berjalan harmonis tanpa diskriminasi. Banyak dari mereka terlibat dalam kegiatan lintas agama, seperti perayaan keagamaan, seminar, dan bazar kampus. Namun, sekitar 30% responden masih lebih nyaman berinteraksi dengan teman yang memiliki keyakinan agama yang sama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program inklusif yang mendorong interaksi antaragama secara lebih aktif.

Hasil Observasi

Pola Interaksi Mahasiswa

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya berinteraksi dalam kelompok berdasarkan kedekatan sosial, bukan hanya berdasarkan agama. Dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial, mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dapat bekerja sama dengan baik. Contohnya, dalam bulan Ramadhan, mahasiswa non-Muslim menghormati teman-teman Muslim yang berpuasa dengan menghindari makan di hadapan mereka. Begitu pula saat perayaan Natal, mahasiswa Muslim sering menghadiri acara sebagai bentuk solidaritas. Interaksi ini menunjukkan bahwa toleransi beragama tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.



Keberadaan Kegiatan Lintas Agama di Kampus

Berbagai kegiatan kampus menunjukkan penerapan nilai Pancasila, khususnya sila pertama dan ketiga. Acara seperti buka puasa bersama dan perayaan Natal dihadiri oleh mahasiswa lintas agama sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, seminar, bazar, dan festival jurusan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama. Kampus juga tidak memberlakukan aturan berpakaian tertentu dalam acara keagamaan, mencerminkan penghormatan terhadap kebebasan beragama. Interaksi ini memperkuat kesadaran akan pentingnya toleransi dan persatuan di lingkungan akademik.

Tantangan dalam Menerapkan Toleransi Beragama

a. Kecenderungan Interaksi Berdasarkan Kesamaan Agama

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman yang memiliki agama yang sama karena faktor kenyamanan dan kesamaan budaya. Namun, dalam konteks akademik dan organisasi kemahasiswaan, interaksi lintas agama tetap terjadi secara alami, terutama dalam tugas kelompok dan kegiatan kampus yang bersifat inklusif.

b. Pengaruh Media Sosial terhadap Toleransi Beragama

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang toleransi beragama. Beberapa responden mengaku pernah terpapar informasi negatif yang dapat memperkuat prasangka terhadap kelompok agama tertentu. Penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian dapat menjadi tantangan dalam membangun pemahaman yang objektif mengenai perbedaan agama. Oleh karena itu, literasi digital perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menyaring informasi dengan lebih kritis.

c. Stereotip dan Prasangka dalam Interaksi Antaragama

Meskipun interaksi lintas agama cukup baik, masih terdapat stereotip dan prasangka yang dapat memengaruhi hubungan sosial mahasiswa. Beberapa mahasiswa memiliki asumsi tertentu tentang agama lain berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi yang kurang akurat. Untuk mengatasi hal ini, kampus dapat mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari berbagai agama agar mereka lebih memahami dan menghargai perbedaan.

Strategi Meningkatkan Toleransi Beragama di Kampus

a. Peran Kampus dalam Menanamkan Nilai Pancasila

Kampus memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui program akademik dan non-akademik. Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan PPKN memberikan pemahaman mendalam tentang toleransi dan keberagaman. Diskusi akademik yang melibatkan topik perbedaan agama juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk bertukar pandangan dalam suasana yang konstruktif.



b. Program Non-Akademik untuk Meningkatkan Toleransi

Berbagai kegiatan kampus, seperti festival budaya dan seni, menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai agama untuk berkolaborasi dan saling memahami. Kampus juga memberikan perhatian pada kebutuhan keagamaan mahasiswa, seperti penyesuaian jadwal kuliah dengan waktu sholat Jumat dan penyediaan fasilitas ibadah yang memadai.

c. Pengembangan Kegiatan Inklusif

Untuk memperkuat toleransi, kampus dapat mengembangkan program seperti dialog lintas agama dan forum diskusi yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan semacam ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami perspektif agama lain secara lebih mendalam, mempererat hubungan sosial, serta memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik. Dengan langkah-langkah ini, lingkungan kampus dapat semakin harmonis dan mencerminkan semangat kebersamaan dalam keberagaman.

KESIMPULAN

Pancasila memiliki peran penting dalam membangun toleransi beragama di Indonesia, termasuk di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dan sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjadi dasar utama dalam menciptakan harmoni antarumat beragama. Dalam kehidupan kampus, nilai-nilai Pancasila diharapkan tercermin dalam interaksi sosial mahasiswa yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam penerapan toleransi beragama, seperti kecenderungan mahasiswa untuk berinteraksi dengan kelompok seagama, adanya prasangka sosial, serta kurangnya kegiatan yang mendorong dialog antaragama. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk memperkuat toleransi beragama di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, A., Ariesta, D., Rachdaika, M., Pratiwi, N., Purba, P. J., Hasibuan, T. R., Ningsih, W. D., & Ramadhan, T. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3). Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Fadilah, A. A., Arroby, D., & Deandini, R. D. (2025). Peran Pancasila dalam Membangun Toleransi dan Kerukunan Antar Siswa di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1). Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Iqbal, M., Gracia, J., Sinuraya, T. D. B., Kinanti, S., & Tarigan, L. B. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26376-26383. Retrieved from <https://jptambusai.org>.
- Kusuma, M. J., Rahman, I. L., Rabbani, M. W., Suryafalah, M. Z., & Ramadhani, N. (2024). Implementasi Pancasila sebagai Strategi Peningkatan Toleransi di Era Modern Indonesia.



CAUSA: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 8(7). Retrieved from <https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>.